



PENTINGNYA DETEKSI DINI TANDA-TANDA BAHAYA PADA IBU HAMIL

Silvie Permata Sari^{1*}, Febby Herayono², Aprima Yona Amir³

^{1,2,3}Program Studi S1 Kebidanan, Stikes Syedza Saintika

Email : Silviepermata0608@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan Survei Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, 19% wanita hamil mengalami komplikasi selama kehamilan. Diantara wanita yang mengalami komplikasi kehamilan, 5% mengalami perdarahan berlebihan, masing-masing 3% mengalami muntah terus menerus dan bengkak pada kaki, tangan dan wajah atau sakit kepala yang disertai kejang, serta masing-masing 2% mengalami mulas sebelum 9 bulan dan ketuban pecah dini serta 8% wanita mengalami komplikasi kehamilan lainnya seperti demam tinggi, kejang, anemia dan hipertensi. Setiap wanita hamil beserta pasangan dan keluarganya harus mempunyai kemampuan dan kepedulian dalam mengenali tanda-tanda bahaya dan melakukan deteksi dini komplikasi kegawatdaruratan pada kehamilan sehingga bisa terhindar dari bahaya kematian akibat kehamilan tersebut. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman Ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan untuk melakukan deteksi dini. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan sosialisasi atau ceramah yang didukung interaksi Kesehatan secara daring. Terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah mendapatkan penyuluhan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dibandingkan dengan sebelum kegiatan penyuluhan. Diharapkan setiap ibu hamil mampu melakukan deteksi dini sendiri terhadap setiap komplikasi yang mungkin terjadi selama masa kehamilan.

Kata Kunci: Deteksi dini tanda-tanda bahaya kehamilan

ABSTRACT

Based on the 2017 Indonesian Basic Health Survey (IDHS), 19% of pregnant women experience complications during pregnancy. Among women with complications of pregnancy, 5% had excessive bleeding, 3% each had persistent vomiting and swelling of the feet, hands, and face or headache with seizures, and 2% each had heartburn before 9 months and amniotic fluid. premature rupture and 8% of women experienced other pregnancy complications such as high fever, seizures, anemia, and hypertension. Every pregnant woman and her partner and family must be able and concerned to recognize the signs of danger and detect emergency complications early so they can avoid the danger of death due to pregnancy. This community service aims to increase pregnant women's understanding of the danger signs of pregnancy for early detection. The method used is counseling with socialization or lectures supported by online health interactions. There was an increase in knowledge of pregnant women after receiving counseling about the danger signs of pregnancy compared to before the counseling activities. It is hoped that every pregnant woman will be able to make her own early detection of any complications that may occur during pregnancy.

Keywords: *Early detection of danger signs of pregnancy*



PENDAHULUAN

Komplikasi kehamilan dan persalinan seringkali terjadi di negara berkembang. Lebih dari 40% ibu hamil akan mengalami beberapa komplikasi selama kehamilan, 15% dari komplikasi kehamilan bisa mengancam kehidupan dan memerlukan perawatan obstetric segera. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan setengah juta perempuan meninggal setiap tahunnya akibat kehamilannya dan 99% dari kematian ini terjadi pada negara berkembang. (El-Nagar, Ahmed, & Belal, 2017)

Hasil penelitian di daerah Urban Tanzania menunjukkan dari 384 Participants ibu hamil, 67 orang (17,4%) pernah mengalami tanda-tanda bahaya pada kehamilan dan 61 orang (91%) dari ibu hamil yang mengalami tanda-tanda bahaya kehamilan tersebut langsung datang ke fasilitas kesehatan saat mengalami tanda-tanda bahaya kehamilan. (Mwilike *et al.* 2018). Di Ethiopia dari 632 ibu hamil yang dilakukan wawancara hanya 98 (15,5%) responden yang mengetahui tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. (Maseresha N. *et al.*, 2016)

Millenium Development Goals (MDGs) menargetkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia turun menjadi 102/100.000 kelahiran hidup (KH) pada tahun 2015, akan tetapi berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, AKI pada tahun 2015 sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, hal ini menunjukkan penurunan yang sangat lambat dibandingkan pada tahun 2012 yaitu sebesar 359/100.000 KH. (Kemenkes RI, 2018)

Berdasarkan Survei Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, 19% wanita hamil mengalami komplikasi selama kehamilan. Diantara wanita yang mengalami komplikasi kehamilan, 5% mengalami perdarahan berlebihan, masing-masing 3% mengalami muntah terus menerus dan bengkak pada kaki, tangan dan wajah atau sakit kepala yang

disertai kejang, serta masing-masing 2% mengalami mulas sebelum 9 bulan dan ketuban pecah dini serta 8% wanita mengalami komplikasi kehamilan lainnya seperti demam tinggi, kejang, anemia dan hipertensi. (Kemenkes RI, 2018)

Setiap wanita hamil beserta pasangan dan keluarganya harus mempunyai kemampuan dan kepedulian dalam mengenali tanda-tanda bahaya dan melakukan deteksi dini komplikasi kegawatdaruratan pada kehamilan sehingga bisa terhindar dari bahaya kematian akibat kehamilan tersebut. (WHO, 2013)

Beberapa studi menunjukkan wanita hamil mempunyai pengetahuan yang kurang tentang resiko kesehatan saat kehamilan. Hal ini mengindikasikan wanita hamil tersebut memerlukan beberapa metode edukasi kesehatan yang efektif dan membantu mereka untuk meningkatkan pengetahuan sehingga bisa melalui kehamilannya dengan sehat. Edukasi kesehatan salah satunya dilakukan melalui penyuluhan kesehatan dan kelas ibu hamil. (Teng, *et al.* 2015)

METODE

Adapun waktu dan tempat pelaksanaan sosialisasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan pada Sabtu 24 September 2022, dilaksanakan secara daring, melalui *Google meet* dan *Whatshap Group*. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya dan sekitarnya yang berjumlah 25 orang. Metode yang digunakan : Penyuluhan/ceramah dan diskusi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini telah selesai dilakukan sesuai dengan yang direncanakan yaitu pada hari Sabtu 24 September 2022, di mulai dari pukul 09.00 wib sampai dengan pukul 10.30 wib. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu hamil di wilayah

kerja puskesmas Lubuk Buaya dan sekitarnya. Kegiatan ini ada beberapa tahap meliputi :

a. Pre test

Kegiatan *pre test* dilakukan kepada peserta sebelum mendapat materi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Kegiatan *pre test* ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan sebelum diberikan penyuluhan. Kegiatan *pre test* ini terdiri dari beberapa pertanyaan tentang riwayat kehamilan peserta pengabdian masyarakat dan 10 pertanyaan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

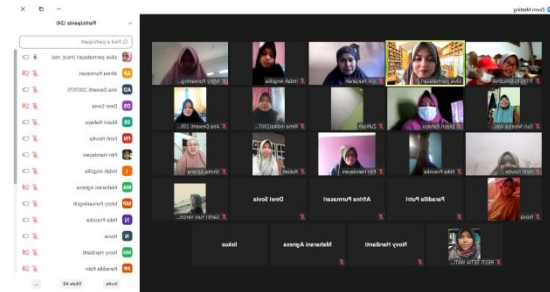
b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan ini dilakukan secara daring melalui *Google meet* dan *whatshap group*. Pada kesempatan ini tim pengabdian memaparkan materi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan selama 45 menit, kemudian

dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab selama 45 menit. Kegiatan diskusi dan tanya jawab pertama-tama dilakukan melalui *Google meet*, akan tetapi karena banyak peserta yang sangat antusias akhirnya kegiatan diskusi dilanjutkan melalui *whatshap group (WAG)*. WAG ini sengaja dibuat oleh tim pengabdian bersama-sama peserta pengabdian masyarakat yaitu ibu hamil yang mengikuti kegiatan penyuluhan.

c. Post test

Setelah pemaparan materi dan diskusi selesai kegiatan berikutnya berupa *post test*. *Post test* dilakukan kepada peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal sampai akhir. Kegiatan *post test* ini bertujuan untuk melihat sejauh mana efektivitas kegiatan penyuluhan yang dilakukan kepada para peserta. Kemudian hasil *pre test* dan *post test* ini selanjutnya dibandingkan untuk dilakukan analisis.



SIMPULAN

Terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah mendapatkan penyuluhan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dibandingkan dengan sebelum kegiatan penyuluhan. Semakin meningkatnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan diharapkan, setiap ibu hamil mampu melakukan deteksi dini sendiri terhadap setiap komplikasi yang mungkin terjadi selama masa kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

1. El-Nagar, A. E., Ahmed, M. H., & Belal, G. E.-S. (2017). Knowledge and Practices of Pregnant Women Regarding Danger Signs of Obstetric Complications. *IOSR Journal of Nursing and Health Science*, 30-41.
2. Mwilike, B., et al. (2018). Knowledge of Danger Signs During Pregnancy and Subsequent Healthcare Seeking Actions Among Women in Urban Tanzania; A Cross-Sectional Study. *BMC Pregnancy*



- and Chilbirth* , 1-8
3. Maseresha N, *et al.* (2016). Knowledge of Obstetric Danger Signs and Associated Factors Among Pregnant Women in Erer District, Somali region, Ethiopia. *BMC Women's Health*. 1-8.
 4. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik
 7. Tim SDKI (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: BKKBN; BPS; Kementerian Kesehatan; USAID
 - Indonesia.
 5. World Health Organization. (2013). *Counseling for Maternal and Newborn Health Care: A Handbook for Building Skills*. Geneva: World Health Organization.
 6. Teng, S. P., *et al.* (2015). Knowledge of Pregnancy Danger Signs and Associated Factors Among Malaysian Mothers. *British Journal of Midwifery*, 800-808